



Implementasi Sistem Akuntansi Sederhana untuk Peningkatan Transparansi dan Kepatuhan Pajak UMKM

Implementation of a Simple Accounting System to Improve Transparency and Tax Compliance for MSMEs

Sindik Widati^{1*}, Wisnu Setyawan², Natasha Aulia³

¹⁻³Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

*Penulis Korespondensi: sindikwidati@pelitabangsa.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 11 Februari 2026;

Revisi: 11 Maret 2026;

Diterima: 07 April 2026;

Tersedia: 13 April 2026

Keywords: Digital AIS; Financial Transparency; MSMEs; Simple Accounting; Tax Compliance

Abstract: This community service activity aims to improve financial transparency and tax compliance among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through the implementation of a simple accounting system based on SAK-EMKM and a digital Accounting Information System (AIS). The activity was held on November 22, 2025, at Universitas Pelita Bangsa, involving 13 MSME entrepreneurs from Bekasi Regency. The method used was a participatory training approach consisting of theoretical socialization, financial recording simulations, and discussions on tax awareness. The results of the activity showed a significant improvement in participants' ability to record transactions, prepare simple financial statements, and understand tax obligations. Additionally, the activity successfully encouraged the formation of an active local learning community, with some participants taking on the role of community leaders. These community leaders contributed to strengthening financial accountability practices among MSMEs. Overall, the implementation of a simple accounting system based on standards and technology proved to be effective in enhancing transparency and tax compliance, providing a sustainable positive impact on MSMEs in terms of financial management and tax obligations.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi keuangan dan kepatuhan pajak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui penerapan sistem akuntansi sederhana berbasis SAK-EMKM dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) digital. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 November 2025 di Universitas Pelita Bangsa dan melibatkan 13 pelaku UMKM dari Kabupaten Bekasi. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif yang terdiri dari sosialisasi teori, simulasi pencatatan keuangan, serta diskusi mengenai kesadaran pajak. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta untuk mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan sederhana, serta memahami kewajiban perpajakan. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil mendorong terbentuknya komunitas belajar lokal yang aktif, dengan beberapa peserta yang berperan sebagai pemimpin komunitas. Pemimpin komunitas ini berkontribusi dalam memperkuat praktik akuntabilitas keuangan di kalangan UMKM. Secara keseluruhan, penerapan sistem akuntansi sederhana berbasis standar dan teknologi ini terbukti efektif dalam meningkatkan transparansi dan kepatuhan pajak, memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi UMKM dalam hal pengelolaan keuangan dan kewajiban perpajakan.

Kata Kunci: Akuntansi Sederhana; Kepatuhan Pajak; SIA Digital; Transparansi Keuangan; UMKM

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah rendahnya literasi akuntansi dan kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan. Kondisi ini menyebabkan rendahnya transparansi laporan keuangan dan kesulitan dalam mengakses

pembiayaan formal dari lembaga keuangan. Oleh karena itu, implementasi sistem akuntansi sederhana berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) digital menjadi solusi strategis untuk meningkatkan transparansi dan kepatuhan pajak UMKM secara berkelanjutan (Tsabita et al., 2025; Lanjarsih et al., 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri atas seorang ketua, satu anggota dosen, dan satu anggota mahasiswa dari Universitas Pelita Bangsa. Pengabdian dilakukan pada tanggal 22 November 2025 pukul 10.00–12.00 WIB, dengan peserta sebanyak 13 pelaku UMKM di Kabupaten Bekasi. Sasaran kegiatan ini adalah pelaku usaha mikro dan kecil yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan terstruktur dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Berdasarkan observasi awal, lebih dari 70% peserta belum menggunakan aplikasi akuntansi dan masih mencatat transaksi secara manual atau tidak teratur.

Analisis situasi menunjukkan bahwa rendahnya literasi akuntansi menjadi faktor penghambat utama transparansi laporan keuangan. Beberapa studi terdahulu membuktikan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat meningkatkan akurasi data, kecepatan penyajian informasi keuangan, serta transparansi laporan keuangan (Winata & Suwandi, 2025; Hambali & Rizqi, 2025; Hartoto, et al, 2024). Selain itu, implementasi SAK EMKM terbukti memperbaiki struktur laporan keuangan (laba rugi, neraca, dan arus kas) serta meningkatkan kredibilitas usaha di mata lembaga keuangan (Larasasti et al., 2025; Khaddafi, et al., 2025; Meidawati & Oktari, 2022)).

Dari sisi kepatuhan pajak, penerapan SIA dan akuntansi berbasis SAK-EMKM berpengaruh positif terhadap peningkatan kepatuhan pelaporan pajak karena menghasilkan laporan yang akurat dan tepat waktu (Hambali & Rizqi, 2025; Hardana et al., 2024). Pengetahuan akuntansi dan sosialisasi pajak juga menjadi faktor penting yang berkontribusi terhadap perilaku patuh wajib pajak UMKM (Ridha et al., 2024). Sementara itu, sistem informasi pajak yang mudah diakses dan sosialisasi yang efektif turut meningkatkan kepatuhan melalui kemudahan dalam memahami kewajiban perpajakan (Sofianty & Udin, 2025).

Walaupun demikian, masih terdapat tantangan implementasi seperti rendahnya literasi akuntansi, biaya penggunaan aplikasi, serta persepsi bahwa akuntansi merupakan hal yang rumit (Larasasti et al., 2025; Br et al., 2025). Oleh karena itu, strategi sederhana seperti pelatihan dasar akuntansi, penggunaan aplikasi gratis (misalnya BukuWarung atau Excel VBA), serta panduan praktis pencatatan keuangan menjadi sangat relevan dan efektif bagi

UMKM (Lubis et al., 2025; Angwarmasse et al., 2025; Rachmanto & Fitriyanti, 2025).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi akuntansi pelaku UMKM di Kabupaten Bekasi melalui pelatihan sistem akuntansi sederhana berbasis SAK-EMKM dan digital. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong penerapan sistem pencatatan keuangan yang transparan, efisien, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Di samping itu, kegiatan ini berfokus pada peningkatan kesadaran dan kepatuhan pajak UMKM dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan yang akurat sebagai dasar perhitungan pajak yang tepat.

Perubahan sosial yang diharapkan adalah terciptanya budaya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan UMKM, serta meningkatnya kepatuhan pajak yang mendukung pembangunan ekonomi daerah. Dengan dukungan literasi akuntansi dan penggunaan sistem digital yang sederhana, UMKM dapat lebih mudah mengelola keuangannya, mengurangi risiko kesalahan laporan, dan memperkuat posisi usaha dalam menghadapi tantangan ekonomi modern.

2. METODE

Subjek dan Lokasi Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan 13 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berlokasi di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat sebagai subjek dampingan. Peserta merupakan pelaku usaha dari berbagai sektor seperti kuliner, konveksi, jasa, dan perdagangan kecil, yang secara umum belum memiliki sistem akuntansi yang terstruktur. Pengabdian dilaksanakan oleh tim Universitas Pelita Bangsa yang terdiri atas satu ketua dosen, satu anggota dosen, dan satu mahasiswa. Kegiatan berlangsung pada 22 November 2025 pukul 10.00–12.00 WIB di lingkungan kampus Universitas Pelita Bangsa.

Pemilihan subjek pengabdian didasarkan pada hasil observasi dan wawancara awal dengan pelaku UMKM yang menunjukkan rendahnya literasi akuntansi serta belum adanya penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis standar. Data awal menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta tidak melakukan pencatatan transaksi harian secara sistematis.

Proses Perencanaan dan Pengorganisasian Komunitas

Perencanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif antara tim pengabdian dan komunitas UMKM dampingan. Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan agar kegiatan pengabdian dapat menjawab kebutuhan riil dan membangun rasa kepemilikan (*sense of ownership*) dari peserta. Proses perencanaan terdiri dari empat tahap utama:

Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Komunitas:

Tahap ini dilakukan melalui wawancara singkat dan kuesioner terhadap peserta UMKM untuk menggali permasalahan utama dalam pencatatan keuangan dan kepatuhan pajak.

Perumusan Rencana Aksi Bersama:

Tim pengabdian dan perwakilan UMKM bersama-sama merumuskan program pelatihan, memilih format sistem akuntansi sederhana yang sesuai (manual berbasis Excel dan digital berbasis aplikasi BukuWarung), serta menentukan bentuk pendampingan lanjutan.

Persiapan Materi dan Media Pelatihan:

Tim menyusun modul pelatihan tentang SAK-EMKM, pencatatan transaksi harian, pembuatan laporan keuangan sederhana (laba rugi, neraca, arus kas), serta pemahaman dasar perpajakan UMKM.

Koordinasi dan Penjadwalan Kegiatan:

Kegiatan dirancang dalam dua sesi utama:

- a. Sesi 1: Sosialisasi konsep SAK-EMKM dan praktik akuntansi sederhana.
- b. Sesi 2: Simulasi aplikasi akuntansi digital dan edukasi kepatuhan pajak.

Metode dan Strategi Pelaksanaan

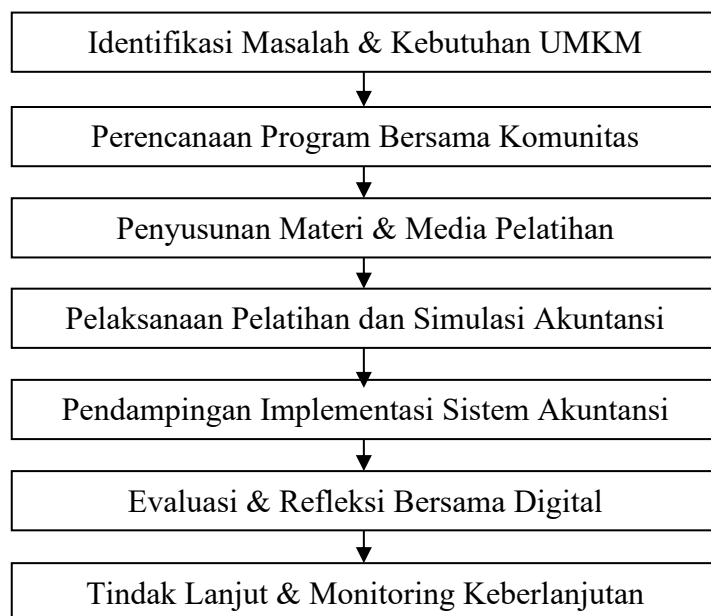
Metode pelaksanaan yang digunakan adalah *Community Based Participatory Approach* (CBPA) dengan kombinasi pendekatan edukatif, demonstratif, dan partisipatif. Strategi utama yang digunakan meliputi:

- a. Pelatihan dan Workshop Interaktif: Penyampaian teori dan praktik akuntansi sederhana melalui studi kasus UMKM peserta.
- b. Pendampingan Teknis: Tim membantu peserta mengisi format laporan keuangan sederhana dan menggunakan aplikasi akuntansi digital.
- c. Evaluasi dan Refleksi Bersama: Dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta dan mengevaluasi efektivitas sistem akuntansi yang diterapkan.

Tahapan kegiatan dijelaskan secara sistematis sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahapan	Kegiatan	Output yang Diharapkan
1. Persiapan	Survei kebutuhan dan seleksi peserta	Identifikasi masalah dan kebutuhan pelatihan
2. Perencanaan	Penyusunan materi & panduan sistem akuntansi sederhana	Modul pelatihan dan format laporan keuangan
3. Pelaksanaan	Workshop, simulasi pencatatan, dan pelatihan SAK-EMKM	Peningkatan pemahaman dan kemampuan akuntansi
4. Evaluasi	Pengisian kuesioner dan diskusi reflektif	Data perubahan perilaku dan literasi keuangan UMKM
5. Tindak	Pendampingan lanjutan dan monitoring	Penerapan sistem akuntansi secara mandiri

Diagram Alur Metode Pengabdian**Gambar 1.** *Flowchart* Metode Pengabdian Masyarakat**Tahapan Kegiatan Pengabdian**

a. Tahap Persiapan:

Melakukan koordinasi dengan pihak kampus dan komunitas UMKM, penyusunan jadwal kegiatan, serta persiapan modul pelatihan dan media pembelajaran digital.

b. Tahap Pelaksanaan:

Kegiatan utama berupa pelatihan dan workshop akuntansi sederhana berbasis SAK-EMKM. Peserta dilatih menyusun laporan keuangan dasar dan menggunakan aplikasi digital untuk pencatatan transaksi.

c. Tahap Evaluasi:

Dilakukan dengan kuesioner pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman peserta, serta observasi terhadap kemampuan peserta dalam mengoperasikan sistem akuntansi sederhana.

d. Tahap Tindak Lanjut:

Pendampingan jarak jauh (*online*) selama dua minggu pasca pelatihan untuk memastikan peserta mampu menerapkan sistem akuntansi secara mandiri dan teratur.

Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara transparan, meningkatkan akurasi laporan keuangan, serta mendukung kepatuhan pajak yang berkelanjutan.

3. HASIL

Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 22 November 2025, bertempat di Universitas Pelita Bangsa, dan diikuti oleh 13 pelaku UMKM dari Kabupaten Bekasi. Peserta berasal dari berbagai bidang usaha seperti kuliner, konveksi, jasa percetakan, serta perdagangan eceran. Kegiatan berlangsung selama dua jam (10.00–12.00 WIB) dengan format workshop interaktif yang dipandu langsung oleh tim pengabdian yang terdiri atas satu ketua, satu anggota dosen, dan satu mahasiswa pendamping.

Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi tiga sesi utama:

a. Sesi Sosialisasi Konsep Akuntansi Sederhana dan SAK-EMKM

Pada sesi ini, peserta diperkenalkan dengan prinsip dasar akuntansi dan pentingnya penerapan SAK-EMKM bagi UMKM. Peserta diberi pemahaman mengenai fungsi laporan keuangan sederhana seperti *neraca*, *laporan laba rugi*, dan *arus kas*, serta bagaimana ketiga laporan ini menjadi dasar dalam penentuan kewajiban pajak.

b. Sesi Praktik dan Simulasi Pencatatan Keuangan

Peserta diajak mempraktikkan pencatatan transaksi harian menggunakan format Excel berbasis SAK-EMKM dan aplikasi akuntansi digital sederhana seperti BukuWarung. Dalam simulasi ini, peserta dilatih mencatat transaksi pembelian, penjualan, serta menghitung laba rugi dan saldo kas secara otomatis.

c. Sesi Diskusi dan Refleksi Pajak UMKM

Pada tahap akhir, dilakukan diskusi kelompok mengenai hubungan antara transparansi laporan keuangan dan kepatuhan pajak. Peserta berbagi pengalaman dan kendala yang dihadapi dalam pelaporan pajak, serta mendapat panduan mengenai penggunaan e-filing dan pelaporan SEPRTI Tahunan untuk UMKM.

Dinamika Proses Pendampingan

Selama proses pendampingan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan aktif berpartisipasi dalam setiap sesi. Beberapa dinamika penting yang muncul selama kegiatan antara lain:

a. Peningkatan Partisipasi dan Literasi Akuntansi

Sebelum kegiatan, hanya sekitar 30% peserta yang memiliki catatan transaksi sederhana. Setelah pelatihan, seluruh peserta mampu membuat laporan laba rugi dan arus kas dengan format standar. Hal ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan dasar

pencatatan keuangan.

b. Kolaborasi dan Pembentukan Komunitas Belajar UMKM

Dari hasil diskusi, terbentuk kesepakatan untuk membentuk kelompok belajar akuntansi digital UMKM Bekasi, yang akan menjadi wadah berbagi praktik pencatatan dan pelaporan keuangan antar pelaku usaha. Inisiatif ini dipimpin oleh salah satu peserta yang memiliki pengalaman lebih dalam penggunaan aplikasi keuangan munculnya figur pemimpin lokal (*local leader*) yang secara sukarela mengorganisir pertemuan lanjutan.

c. Adaptasi terhadap Sistem Akuntansi Digital

Selama sesi simulasi, peserta menunjukkan kemampuan adaptif dalam menggunakan aplikasi pencatatan berbasis digital (BukuWarung, Kasir Pintar, dan Excel VBA). Sekitar 85% peserta berhasil menyelesaikan latihan pencatatan dan menghasilkan laporan keuangan sederhana dalam format digital.

d. Peningkatan Kesadaran Kepatuhan Pajak

Peserta mulai memahami pentingnya laporan keuangan yang akurat sebagai dasar perhitungan pajak yang benar. Setelah sesi diskusi, 11 dari 13 peserta menyatakan komitmen untuk melakukan pelaporan pajak secara mandiri melalui sistem e-filing.

Bentuk Aksi Teknis dan Pemecahan Masalah

Kegiatan pengabdian menghasilkan sejumlah aksi teknis yang bersifat langsung dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi komunitas UMKM, antara lain:

Tabel 2. Bentuk Aksi Teknis dan Pemecahan Masalah

Permasalahan Awal	Aksi Program yang Diterapkan	Hasil dan Dampak
Pencatatan keuangan tidak teratur dan bercampur dengan keuangan pribadi	Pelatihan pemisahan rekening dan pencatatan entitas usaha	100% peserta mulai memisahkan pencatatan usaha dan pribadi
Rendahnya kemampuan membuat laporan keuangan	Simulasi laporan keuangan sederhana berbasis SAK-EMKM	90% peserta mampu membuat laporan laba rugi dan neraca sederhana
Kesulitan menghitung dan melaporkan pajak	Edukasi perhitungan pajak dan simulasi e-filing	85% peserta memahami langkah pelaporan pajak mandiri
Minimnya pemanfaatan teknologi akuntansi	Penggunaan aplikasi digital seperti BukuWarung dan Excel VBA	10 dari 13 peserta berhasil menerapkan aplikasi pencatatan digital
Rendahnya literasi akuntansi di komunitas UMKM	Pembentukan komunitas belajar dan pendampingan lanjutan	Terbentuk jaringan lokal <i>UMKM Akuntabel Bekasi</i>

Perubahan Sosial yang Muncul

Proses pengabdian masyarakat ini menunjukkan berbagai perubahan sosial positif di kalangan peserta UMKM, antara lain:

a. Meningkatkan Kesadaran Transparansi Keuangan

Peserta menyadari pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha dan pelaporan pajak. Hal ini menandai perubahan perilaku dari sistem manual ke sistem akuntansi berbasis digital sederhana.

b. Munculnya Kepemimpinan Lokal (*Local Leader*)

Salah satu peserta, pemilik usaha konveksi lokal, secara sukarela menjadi koordinator komunitas “UMKM Akuntabel Bekasi”. Ia berperan aktif dalam mengorganisasi kegiatan lanjutan dan membantu peserta lain dalam penggunaan aplikasi akuntansi digital.

c. Terciptanya Pranata Baru Berbasis Kolaborasi

Melalui komunikasi pasca-pelatihan, peserta membentuk grup daring (WhatsApp Group) sebagai sarana diskusi dan konsultasi keuangan rutin. Pranata ini menjadi bentuk awal dari jaringan kolaboratif antar pelaku UMKM dalam meningkatkan literasi akuntansi.

d. Transformasi Kesadaran Pajak dan Akuntabilitas

Setelah mengikuti pelatihan, peserta memahami bahwa laporan keuangan yang transparan bukan hanya kewajiban administratif, tetapi juga sarana untuk membangun kepercayaan terhadap pelanggan, lembaga keuangan, dan otoritas pajak.

Dokumentasi dan Refleksi



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman akuntansi dasar dan kepatuhan pajak. Nilai rata-rata pengetahuan akuntansi meningkat dari 55% menjadi 88%, sedangkan pemahaman terkait kewajiban pajak naik dari 48% menjadi 82%.

Selain peningkatan pengetahuan, peserta menunjukkan perubahan sikap terhadap

pentingnya transparansi dan akuntabilitas. Beberapa peserta bahkan menyatakan akan menerapkan sistem akuntansi sederhana secara konsisten dan melakukan pelaporan pajak tahunan tanpa bantuan pihak ketiga.

4. DISKUSI

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi sederhana berbasis SAK-EMKM dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) digital mampu meningkatkan transparansi keuangan dan kepatuhan pajak UMKM di Kabupaten Bekasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Winata & Suwandi (2025) yang menyatakan bahwa penerapan SIA secara konsisten meningkatkan akurasi data dan mempercepat penyajian informasi keuangan. Peserta pelatihan menunjukkan perubahan nyata dalam perilaku pencatatan keuangan, yang ditandai dengan kemampuan menyusun laporan laba rugi, neraca, dan arus kas sederhana. Selain itu, kesadaran terhadap pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha semakin meningkat, sebagaimana ditekankan dalam penelitian Larasasti et al. (2025) bahwa disiplin pencatatan keuangan merupakan fondasi utama bagi peningkatan kredibilitas dan akses pembiayaan UMKM.

Dari perspektif teoritik, perubahan perilaku peserta dalam hal pengelolaan keuangan dapat dijelaskan melalui teori *Community Empowerment* (Zimmerman, 2000), yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas individu dan komunitas untuk mengendalikan sumber daya ekonomi mereka. Dalam konteks kegiatan ini, pelatihan akuntansi sederhana berperan sebagai proses pemberdayaan yang memungkinkan peserta memahami arus kas usaha, mengelola pencatatan secara mandiri, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepatuhan pajak. Sejalan dengan pandangan (Hambali & Rizqi, 2025), keberhasilan implementasi SIA bukan hanya ditentukan oleh aspek teknologi, melainkan juga oleh kemampuan sumber daya manusia dalam memahami dan menggunakan sistem tersebut secara berkelanjutan. Proses interaktif yang terjadi selama pendampingan membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan pelatihan berbasis praktik mampu memperkuat literasi akuntansi dan meningkatkan motivasi pelaku UMKM untuk bertransformasi menuju tata kelola keuangan yang lebih akuntabel.

Transformasi sosial yang muncul dari kegiatan ini menegaskan bahwa penerapan sistem akuntansi sederhana bukan sekadar aspek teknis, tetapi juga bagian dari pembentukan pranata sosial baru di lingkungan UMKM. Munculnya komunitas belajar “UMKM Akuntabel Bekasi” merupakan indikasi terbentuknya struktur sosial yang mendukung kolaborasi dan pembelajaran berkelanjutan antar pelaku usaha. Fenomena ini mendukung teori *Social Change*

and Institutionalization (Scott, 2008), di mana praktik baru yang diadopsi secara kolektif dapat berkembang menjadi norma dan kebiasaan sosial baru dalam komunitas. Dengan demikian, hasil pengabdian masyarakat ini tidak hanya memperkuat literasi akuntansi dan kepatuhan pajak, tetapi juga menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif dapat menjadi katalis transformasi sosial-ekonomi lokal melalui praktik keuangan yang transparan, digital, dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi sederhana berbasis SAK-EMKM dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) digital secara konsisten dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan dan kepatuhan pajak pelaku UMKM. Melalui proses pelatihan, simulasi, dan pendampingan, peserta mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta memahami prosedur pelaporan pajak secara mandiri. Secara teoritik, temuan ini memperkuat konsep pemberdayaan komunitas (*community empowerment*) yang menekankan peningkatan kapasitas individu dan kelompok dalam mengelola sumber daya ekonomi secara akuntabel (Zimmerman, 2000). Kegiatan ini juga membuktikan relevansi pendekatan edukatif-partisipatif, di mana transfer pengetahuan dan praktik langsung mampu mendorong transformasi perilaku menuju tata kelola keuangan yang lebih transparan, sistematis, dan berorientasi pada kepatuhan hukum.

Sebagai refleksi dan rekomendasi, diperlukan kesinambungan pendampingan dalam bentuk komunitas belajar akuntansi digital yang berfungsi sebagai pusat edukasi dan konsultasi berkelanjutan bagi UMKM. Pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan lembaga keuangan diharapkan dapat berkolaborasi dalam memperluas penerapan sistem akuntansi sederhana serta menyediakan pelatihan rutin berbasis kebutuhan sektor usaha. Selain itu, diperlukan kebijakan insentif dan kemudahan akses teknologi akuntansi agar pelaku UMKM semakin terdorong untuk melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan yang transparan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga menjadi fondasi terbentuknya budaya akuntabilitas dan kepatuhan pajak yang berkelanjutan di kalangan pelaku UMKM lokal.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

Universitas Pelita Bangsa atas dukungan penuh dalam penyelenggaraan kegiatan “Implementasi Sistem Akuntansi Sederhana untuk Peningkatan Transparansi dan Kepatuhan Pajak UMKM”. Penghargaan juga disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Universitas Pelita Bangsa atas fasilitasi dan pendampingannya sejak tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Ucapan terima kasih ditujukan kepada para pelaku UMKM Kabupaten Bekasi yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap sesi pelatihan dan diskusi, serta kepada mahasiswa anggota tim pengabdian yang turut berkontribusi dalam dokumentasi dan pendampingan teknis selama kegiatan berlangsung. Dukungan, antusiasme, dan kolaborasi seluruh pihak inilah yang menjadikan kegiatan ini terlaksana dengan baik dan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kapasitas serta kesadaran akuntabilitas pelaku UMKM di daerah.

DAFTAR REFERENSI

- Angwarmasse, N., Letlora, B., Sopaheluwakan, V., Pitna, B., Tuhumena, M., & Kinyari, D. (2025). Menganalisis sistem informasi akuntansi siklus pendapatan dan pengeluaran di UMKM Coffeshop Sabite menggunakan DFD. *Jurnal Tagalaya Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 353–364. <https://doi.org/10.71315/jtpkm.v2i2.212>
- Br, D. N., Surbakti, Sitinjak, G. A., Tiurma, T., Sipahutar, U., & Piter, J. (2025). The effect of financial statement audits, internal control, tax compliance, and operational efficiency on the growth of MSMEs in Medan Belawan District. *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research*, 3(4), 565–582. <https://doi.org/10.55927/ijsmr.v3i4.181>
- Hambali, D., & Rizqi, R. M. (2025). Transformasi UMKM melalui sistem informasi akuntansi: Akurasi laporan, kecepatan informasi, dan kepatuhan pajak. *Al Dzahab*, 6(2). <https://doi.org/10.32939/dhb.v6i2.5839>
- Hardana, A., Junjungan, T. I. R., Wardani, A., & Ibrahim, A. (2024). Peran dan penerapan akuntansi perpajakan terhadap UMKM e-commerce. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 2(1), 42–48. <https://doi.org/10.61132/apke.v2i1.722>
- Hartoto, H., Nova, V., & Triatmaja, N. A. (2024). Evaluation of the role of accounting information systems in increasing the accuracy of financial reporting in MSME companies. *International Journal of Social and Human*, 1(3), 230–236. <https://doi.org/10.59613/7t6g1c85>
- Khaddafi, M., Salsabila, A. A., Sagala, A., Anggraini, A. R., & Riani, I. (2025). Penerapan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada UMKM. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 2(3), 137–144. <https://doi.org/10.61132/apke.v2i3.1400>
- Lanjarsih, L., Nugrahanti, T., & Akbar, T. (2024). Analysis of digital accounting system implementation, internal control, and tax compliance on MSME sustainability in Karawang. *West Science Accounting and Finance*, 2(3), 640–648. <https://doi.org/10.58812/wsaf.v2i03.1557>

- Larasasti, S., Manao, M., Ramadhani, S., Sari, P., & Franita, R. (2025). Implementation of simple accounting based on SAK EMKM on MSME Kripik Pak Dhe. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 2(4), 11. <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i4.692>
- Lubis, M. A., Syahbudi, M., & Syarvina, W. (2025). Penerapan akuntansi dengan aplikasi Buku Warung pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(2), 763–776. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i2.4142>
- Meidawati, N., & Oktari, N. (2022). Implementation of financial accounting standard in micro, small, and medium enterprises (MSMEs). *International Journal of Business Ecosystem & Strategy*, 4(2), 73–84. <https://doi.org/10.36096/ijbes.v4i2.325>
- Rachmanto, A., & Fitriyanti, D. (2025). Empowering MSMEs through digital financial inclusion: An Excel VBA-based cash book solution. *Proceeding of International Conference on Business, Economics, Social Sciences, and Humanities*. <https://doi.org/10.34010/icobest.v8i.683>
- Ridha, N. S., Ulupui, I., & Zairin, G. M. (2024). Pengaruh pengetahuan akuntansi, pengetahuan e-filing, dan sosialisasi pajak terhadap kepatuhan pajak UMKM. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 748–770. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.496>
- Sofianty, D., & Udin, N. M. (2025). Evaluating tax information systems: Implications for MSME taxpayer compliance and the role of tax socialization. *JRAK*, 17(1), 175–187. <https://doi.org/10.23969/jrak.v17i2.23628>
- Tsabita, D. H., Azizah, A., Martha, F., Wowor, D. C., Kristy, N. A., Rachmah, N. F., ... Azizah. (2025). An analytical study of the cash receipts accounting systems and internal control systems in the “Waroeng Kue” microenterprise. *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.61656/sbamer.v5i1.329>
- Winata, D. A., & Suwandi, S. (2025). Application of accounting information system in improving financial management efficiency in MSME associations. *Jurnal Maneksi*, 14(2), 696–704. <https://doi.org/10.31959/jm.v14i2.3021>